

## **PENGEMBANGAN BUKU AJAR MENULIS NASKAH DRAMA UNTUK PENINGKATAN KARAKTER NILAI BUDAYA**

**Asri Musandi Waraulia**

Universitas PGRI Madiun

[asrimusandi@yahoo.com](mailto:asrimusandi@yahoo.com)

**Agung Nasrulloh Saputro**

Universitas Sebelas Maret Surakarta dan Universitas PGRI Madiun

Agungns\_unipma@yahoo.co.id

### **ABSTRACT**

*This study has a purpose to develop playwriting textbooks to increase students' the cultural value character. This development research refers to the Borg and Gall development model which consists of ten stages of development, namely: initial information gathering stage, planning stage, the developmental stage of initial production format, the initial test phase, the product revision phase, field test phase I, seconds product revision phase, field test phase II, final product revision stage, and dissemination and the last is implementation. This research is only up to the final product revision stage without including the decimation and implementation phase due to the limited time of research. The process of textbook development is shown in the following stages: First, The validation of textbooks was assessed by three validators; the validation results indicate that the developed textbooks were classified in category good since the percentage is  $\geq 75\%$ . The initial trial results were applied to seven students of class VIII and generate student questionnaires, teacher interviews, and observer's observations. That, trial results also produce the score playwriting which have mean 80. It can be concluded that the textbook of playwriting with the cultural value character based is applicable as the playwriting textbook for junior high school.*

**Keywords:** *Development, Writing Script of Play, and Cultural Values*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku ajar menulis naskah drama berorientasi pada pembentukan karakter nilai budaya. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Borg dan Gall. Tahapan tersebut terdiri atas sepuluh tahap pengembangan, yaitu tahap pengumpulan informasi awal, tahap perencanaan, tahap pengembangan format produksi awal, tahap uji coba awal, tahap revisi produk, tahap uji coba lapangan, tahap revisi produk, tahap uji lapangan, tahap revisi produk akhir, dan desiminasi dan implementasi. Penelitian ini hanya sampai pada tahap revisi produk akhir tanpa menyertakan tahap desiminasi dan implementasi karena keterbatasan waktu penelitian. Buku ajar ini divalidasi oleh tiga validator. Hasil validasi menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan termasuk dalam kategori baik karena persentase  $\geq 75\%$ . Uji coba awal diujicobakan secara terbatas pada tujuh siswa kelas VIII dengan menghasilkan pengisian angket siswa, wawancara guru, dan observasi oleh pengamat. Uji coba lapangan menghasilkan nilai siswa dalam menulis naskah drama dengan rata-rata nilai siswa 80. Jadi dapat disimpulkan bahwa buku ajar menulis naskah drama dengan karakter nila budaya layak digunakan sebagai buku ajar menulis naskah drama untuk SMP..

**Kata kunci:** Pengembangan, Menulis Naskah Drama, dan Karakter Nilai Budaya

## PENDAHULUAN

Kegiatan menulis merupakan bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah tiga keterampilan sebelumnya, yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Bila dibandingkan dengan keterampilan yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan sekaligus unsur di luar bahasa yang menjadi bahan isi tulisan. Kedua unsure itu haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 248). Untuk menghasilkan tulisan yang runtut dan padu tersebut, perlu pembiasaan melalui pembelajaran yang dilakukan sejak usia dini.

Pembelajaran menulis dipelajari oleh anak setelah anak mempelajari keterampilan membaca. Kegiatan menulis sebenarnya adalah kegiatan yang tidak asing lagi. Artikel, resensi, esai, karya sastra, laporan, komik, buku, dan cerita merupakan contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan. Tulisan-tulisan itu menyajikan secara runtut dan menarik, ide, gagasan, dan perasaan penulisnya (Slamet, 2008: 104).

Melalui tulisan, anak lebih mudah menyampaikan atau menuangkan ide dan perasaannya. Anak-anak lebih memilih karya sastra seperti naskah drama, cerita pendek, dan drama dibandingkan dengan karya ilmiah yang dianggap menjenuhkan. Melalui karya sastra, anak dapat menambah pengetahuannya serta menjadikan karya sastra sebagai media pengembang dan pemer kaya pandangan kehidupan, karena pada dasarnya karya sastra merupakan suatu gambaran penciptaan dunia tersendiri yang di dalamnya berisi gambaran atau

pesan suasana tertentu baik secara fisik dan batin (Ratna, 2003: 2).

Melihat pengertian tersebut sastra perlu diajarkan di sekolah sebab sastra dapat dijadikan alat untuk mengajarkan sesuatu yang baik. Dewasa ini pembelajaran sastra berperan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini diakibatkan sastra telah memunyai kedudukan yang penting karena telah mampu merelevansikan diri dengan masalah-masalah di dunia nyata. Pengajaran sastra di sekolah diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tentang sastra ataupun agar siswa bisa menjadi pujangga atau sastrawan, tetapi pengajaran sastra di sekolah bertujuan memberikan dasar atau pokok tentang sastra agar siswa dapat mencintai dan dapat menghargai sebuah karya sastra secara benar sesuai dengan kaidah-kaidah kesusastraan yang telah mereka dapatkan (Widodo, 2006: 1).

Salah satu genre sastra yang diajarkan di tingkat SMP adalah Drama. Drama merupakan karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan konflik (*conflict*) dan emosi lewat lakuan (*action*) dan dialog (*dialogue*); dan pada umumnya dirancang untuk pementasan dipanggung (Satoto 2012:2). Pembelajaran sastra khususnya drama, perlu mendapatkan perhatian karena dalam pembelajaran drama hasilnya kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari proses pengajarannya yang masih terbatas mengandalkan teori-teori semata, apalagi jika dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Walaupun diketahui bahwa banyak siswa yang mampu menyajikan hafalan dengan baik terhadap materi yang diterimanya, pada kenyataannya, siswa tidak mengetahui secara mendalam tentang isi hafalannya sehingga hal ini akan lebih mempersulit perkembangan daya nalar siswa dalam pembelajaran drama.

Pembelajaran drama seharusnya menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan bagi siswa, sehingga akan menumbuhkan minat siswa dalam menyusun drama. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran drama di kelas selama ini cenderung monoton dan membosankan bagi siswa.

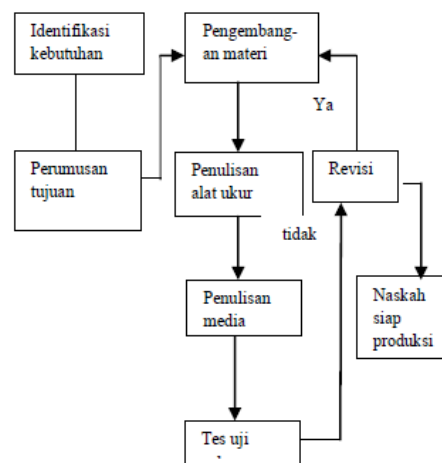
Dengan permasalahan tersebut, untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran drama perlu adanya buku ajar. Buku ajar adalah buku panduan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memuat materi pelajaran, kegiatan sains, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, segala informasi, dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2010: 112). Selain itu, buku bacaan siswa pada dasarnya juga memiliki fungsi sebagai panduan belajar, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun belajar mandiri. Materi ajar dalam hal ini adalah buku ajar, sebaiknya berisikan garis besar bab, kata-kata ilmiah yang dapat dibaca pada uraian materi pelajaran, tujuan yang hendak dicapai setelah mempelajari materi ajar, materi pelajaran berisi uraian materi yang harus dipelajari, bagan atau gambar yang mendukung ilustrasi pada uraian materi sehingga lebih menarik, kegiatan percobaan menggunakan alat dan bahan sederhana dengan teknologi sederhana yang dapat dikerjakan oleh siswa, uji diri setiap submateri pokok, dan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang perlu didiskusikan pada pembelajaran (Trianto, 2010: 113).

Buku ajar sebaiknya berisi kekuatan moral dan budi pekerti perlu dikaitkan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada prinsipnya merupakan strategi dalam mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang dapat membantu individu untuk hidup serta bekerja bersama sebagai sebuah keluarga,

masyarakat, dan bernegara. Pendidikan karakter ini membantu individu untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan seutuhnya (Khan, 2010: 1). Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang adalah budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan) (Khan, 2010: 2).

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan kerangka penelitian dari Borg dan Gall dalam Sukmadinata (2006: 169-170) sebagai berikut.



**Bagan 1.** Model Rancangan Pengembangan Borg dan Gall

Dari bagan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal  
 Penelitian dan pengumpulan informasi terdiri atas kajian pustaka, pengamatan atau observasi kelas, dan persiapan laporan.
2. Perencanaan  
 Perencanaan mencakup perumusan kemampuan, perumusan tujuan khusus untuk penentuan urutan bahan, dan uji coba skala kecil.

3. Pengembangan format produksi awal  
Pengembangan format produksi awal, dalam hal ini adalah penembangan materi.
4. Uji coba awal  
Uji coba awal menghasilkan data hasil observasi, wawancara, dan angket yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi kualitatif tentang produk yang dikembangkan.
5. Revisi produk  
Kegiatan revisi produk berdasarkan hasil dari uji coba awal.
6. Uji coba lapangan  
Uji coba awal ini menghasilkan data kuantitatif dari hasil belajar yang dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan tujuan khusus yang dicapai. Hasil dari uji coba lapangan ini dimaksudkan untuk dapat sebagai acuan untuk meningkatkan program atau produk sehingga dapat dijadikan pedoman perbaikan pada tahap berikutnya.
7. Revisi produk  
Revisi produk, yang dikerjakan berdasarkan data kuantitatif hal belajar pada tahap uji coba lapangan.
8. Uji lapangan  
Uji lapangan ini melibatkan subjek penelitian dengan cara wawancara, observasi kegiatan pembelajaran, dan penyampaian angket. Dari tiga hal yang dilakukan kepada subjek penelitian, data yang didapatkan dianalisis.
9. Revisi produk akhir  
Kegiatan revisi ini dikerjakan berdasarkan hasil analisis dari uji lapangan.
10. Desiminasi dan implementasi  
Desiminasi dan implementasi, yaitu penyampaian hasil pengembangan kepada para pengguna dan professional melalui forum pertemuan dan atau menuliskan dalam jurnal.

Karena keterbatasan waktu penelitian, penelitian ini tidak sampai pada desiminasi dan implementasi. Penelitian ini hanya akan menghasilkan revisi produk akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menggunakan teori Borg dan Gall. Teori ini terdiri atas sepuluh tahap pengembangan, yaitu tahap pertama penelitian dan pengumpulan informasi awal, tahap kedua perencanaan, tahap ketiga pengembangan format produksi awal, tahap keempat uji coba awal, tahap kelima revisi produk, tahap keenam uji coba lapangan, tahap ketujuh revisi produk, tahap kedelapan uji lapangan, tahap kesembilan revisi produk akhir, dan tahap kesepuluh adalah desiminasi dan implementasi. Dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap revisi produk akhir tanpa menyertakan tahap desiminasi dan implementasi karena keterbatasan waktu penelitian.

Pengamatan atau observasi kelas adalah kegiatan dalam tahap penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi. Dalam observasi kelas diperoleh data bahwa rasa nasionalisme (tokoh-tokoh sejarah) siswa telah luntur. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa (Anis Siti Kusnul Patimah dan Lestari Oktaviani) saat ditanyai oleh guru tentang nama-nama pahlawan yang telah berjasa terhadap Indonesia, siswa cenderung banyak yang tidak mengenal nama-nama pahlawan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal ini, peneliti berhasil mengumpulkan informasi awal yang berkaitan dengan gejala-gejala yang mempengaruhi ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran khususnya menulis naskah drama.

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti berhasil mengumpulkan data lapangan yang diperoleh dari hasil pengumpulan informasi awal. Hasil pencatatan inilah yang melandasi peneliti untuk mengembangkan buku ajar menulis naskah drama untuk meningkatkan karakter nilai budaya. dalam tahap perencanaan ini pula peneliti melakukan *pretest*, yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan tentang menulis naskah drama karakter nilai budaya. Hasil *pretest* menyebutkan bahwa terdapat 9 siswa yang lulus KKM, yaitu Muhammad Bukhori Alwi, Pebri Puja Ayunasari, Wulan Agustin Miftakhul Ariza, Herfin Puji Aprillia, Tanaka Onas Ridwan, Wiene Faradilla Dewanti, Yuvinda Eka Anggita Putri, Ridho Alam Syah, dan Ninin Erlianna. Selebihnya 21 siswa memperoleh nilai di bawah KKM.

Pengembangan format produksi awal, dalam hal ini adalah pembuatan buku ajar menulis naskah drama dengan berbasis karakter nilai budaya dan menilaikan buku ajar kepada tiga validator, yaitu validator pembelajaran bahasa Indonesia, validator sastra, dan validator desain grafis. Hasil penilaian proses pengembangan buku ajar menulis naskah drama dengan berbasis karakter nilai budaya, validator pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

**Tabel 1** Data Validasi Pengembangan Format Produksi Awal

	Validator		
	Ahli Pembelajaran	Ahli Sastra	Ahli Desain Grafis
Jumlah Skor hasil Validasi	48	28	31
Jumlah Aspek Penilaian	12	7	8
Skor Tertinggi	5	5	5

**1) Analisis Data Validasi Draf 1 Buku Siswa (Validator Ahli Pembelajaran)**

$$P = \frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$= \frac{48}{60} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

**2) Analisis Data Validasi Draf 1 Buku Siswa (Validator Ahli Sastra)**

$$P = \frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{35} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

**3) Analisis Data Validasi Draf 1 Buku Siswa (Validator Ahli Desain Grafis)**

$$P = \frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \sim 100\%$$

$$= \frac{31}{40} \times 100\%$$

$$= 77,5\%$$

Berdasarkan skor validasi pengembangan format produksi awal buku ajar menulis naskah drama dengan berbasis karakter nilai budaya dari tiga validator, yakni ahli pembelajaran bahasa Indonesia, ahli sastra Indonesia, dan ahli Desain Grafis, dinilai dalam kategori baik-sangat baik dan layak untuk diujicobakan karena persentasenya  $\geq 61\%$ . Selanjutnya untuk mendapatkan kesempurnaan, maka akan dilakukan revisi berdasarkan saran dan komentar dari masing-masing validator, salah satu diantaranya adalah komposisi bentuk lebih variatif dan tidak monoton. Setelah direvisi, maka buku siswa tersebut akan diujicobakan pada tahap uji coba awal.

Uji coba awal menghasilkan data hasil wawancara terhadap guru, observasi oleh pengamat, dan angket siswa yang dikumpulkan dan dianalisis. Uji coba awal diujicobakan kepada tujuh siswa. Hasil

wawancara guru dibedakan menjadi tiga yaitu (1) hal-hal yang disukai dari buku ajar menulis naskah drama dengan berbasis karakter nilai budaya, hasilnya adalah tema yang diangkat cukup relevan, tampilan buku juga menarik, dan materi cukup mendukung proses kreatif, (2) hal-hal yang tidak disukai antara lain, terdapat beberapa penulisan kata yang salah dan penggunaan huruf dan model huruf perlu dibenahi, dan (3) saran untuk perbaikan salah satunya adalah tampilan font perlu diperbaiki. Dari hasil wawancara terhadap guru tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak masukan untuk perbaikan dalam pembuatan buku ajar ini dan akan direvisi kemudian akan diujicobakan pada tahap uji coba lapangan.

Hasil observasi didominasi penilaian positif yang diberikan oleh pengamat, antara lain siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa melaksanakan perintah guru, siswa merespon buku ajar menulis naskah drama dengan berbasis karakter nilai budaya, dan siswa dapat menulis naskah drama dengan berbasis karakter nilai budaya. Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran berlangsung siswa dalam keadaan kondusif walaupun terdapat beberapa kelemahan seperti siswa sangat jarang bertanya kepada guru, oleh karena itu kekurangan-kekurangan tersebut akan direvisi untuk diujikan kembali pada tahap uji coba lapangan.

Hasil angket siswa banyak memberikan respon positif, salah satunya yang dikemukakan oleh Intan Ratnadila, bahwa buku tersebut telah terbukti baik di pakai dalam proses pembelajaran karena mudah sekali untuk dipahami dan dipelajari. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Della Latifatul Majidah, bahwa buku ini baik karena bisa menumbuhkan rasa cinta kita terhadap nilai budaya dan semangat tinggi.

Dari beberapa kriteria-kriteria penilain dari wawancara, observasi, dan angket siswa, membuktikan bahwa buku ajar ini sudah layak untuk diujicobakan, tetapi juga masih banyak terdapat kesalahan, contohnya kesalahan dalam penulisan kata, untuk itu perlu direvisi dan akan diujicobakan kembali pada tahap uji coba lapangan.

Uji coba awal ini menghasilkan data kuantitatif dari hasil belajar yang dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan tujuan khusus yang dicapai. Uji coba lapangan diujicobakan kepada 10 siswa. Data kuantitatif diperoleh hasil penilaian menulis naskah drama siswa. Kriteria penilaian didasarkan pada teori Nurgiantoro (2010, 487). Hasil nilai siswa adalah sebagai berikut.

**Tabel 2** Hasil Nilai Siswa

No.	Nama	Nilai
1.	RNYS	76
2.	BNAP	80
3.	APDP	88
4.	MTW	76
5.	CCH	80
6.	APW	76
7.	DI	80
8.	IR	80
9.	YAS	80
10.	PH	78
Jumlah		794
Rata-rata		79,4

**a. Persentase Kategori Nilai Siswa Tahap Uji Coba Lapangan**

Persentase setiap kategori nilai siswa dihitung dengan membagikan frekuensi nilai siswa setiap kategori dengan jumlah keseluruhan siswa dikalikan seratus persen. Persentase setiap kategori nilai siswa dihitung untuk mengetahui berapa persen siswa yang mendapatkan nilai tertentu, sehingga dapat diketahui hasil dari pembelajaran menulis naskah drama

dengan menggunakan buku menulis naskah drama dengan berbasis karakter nilai budaya, yaitu naskah drama siswa. Perhitungannya adalah persentase kategori nilai siswa pada hasil pelatihan siswa, yakni menulis naskah drama, kategori nilai tertinggi, yakni antara 86–88 hanya diperoleh oleh seorang siswa dengan nilai 88 dengan persentase 10%. Kategori nilai antara 80–82 diperoleh 50% dari keseluruhan jumlah siswa. Sedangkan kategori nilai menulis naskah drama yang paling rendah terletak pada nilai antara 74–76 dengan persentase 40%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahap uji coba lapangan pada pembelajaran menulis naskah drama untuk peningkatan karakter nilai budaya dikatakan berhasil karena nilai siswa berada di atas KKM yaitu 75.

**b. Rata-rata Nilai Siswa pada Uji Coba Lapangan**

Rata-rata nilai siswa pada tahap uji coba lapangan dihitung dengan menjumlah hasil perkalian antara nilai tengah (*midpoint*) dari masing-masing interval dan frekuensinya dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa dikalikan seratus persen. Persentase rata-rata nilai siswa dihitung untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa saat pembelajaran menulis naskah drama dengan berbasis karakter nilai budaya. Perhitungan rata-rata nilai kelas sebagai berikut.

**Tabel 3** Perhitungan Rata-Rata (*Mean*) Nilai Siswa

Interval Nilai	Frekuensi ( <i>f</i> )	Nilai Tengah ( <i>X</i> )	<i>fX</i>
89 – 91	0	90	0
86 – 88	1	87	87
83 – 85	0	84	0
80 – 82	5	81	405
77 – 79	0	78	0
74 – 76	4	75	300
71 – 73	0	72	0

68 – 70	0	69	0
65 – 67	0	66	0
Total	10 = N	–	792 = ∑ <i>fX</i>

Dari tabel 3 diperoleh  $\sum fX = 792$ , dan  $N = 10$ , dengan demikian rata-rata (*Mean*) nilai siswa kelas X dapat dihitung, sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{792}{10}$$

$$M_x = 79,2$$

Dari hasil perhitungan *mean* di atas, hasil/nilai rata-rata kelas pada pembelajaran menulis naskah drama menggunakan buku ajar menulis naskah drama dengan berbasis karakter nilai budaya adalah 79,2. Jadi dapat ditarik simpulan bahwa hasil belajar bidang studi bahasa Indonesia kompetensi dasar menulis naskah drama dengan berbasis karakter nilai budaya dianggap berhasil dengan baik menurut pendeskripsian modifikasi skala likert karena rata-rata nilai kelas terletak pada skala interval 61–80.

Uji lapangan ini menghasilkan data wawancara dengan guru, observasi oleh pengamat, dan penyampaian angket siswa. Uji coba lapangan diujicobakan kepada 15 yang berbeda dengan tahap uji coba sebelumnya. Hasil wawancara dengan guru cenderung ke dalam hal positif, hal ini dibuktikan dalam turunnya hal-hal yang tidak disukai, yaitu 2 hal yang tidak disukai menjadi 1 hal yang tidak disukai dari buku ajar menulis naskah drama dengan berbasis karakter nilai budaya. Walaupun demikian tetapi buku ajar ini masih perlu adanya perbaikan dari segi kesalahan kata. Hasil observasi oleh pengamat didominasi pada

hal-hal positif, tetapi terdapat beberapa kegiatan siswa yang cenderung negatif seperti masih gaduh di pada saat pelajaran berlangsung. Hasil penyampaian angket siswa menyebutkan bahwa siswa banyak memberikan pandangan positif terhadap buku ajar menulis naskah drama dengan berbasis karakter nilai budaya, seperti yang dikemukakan oleh Fika Nurliyana bahwa buku ajar ini isinya lengkap, kata-katanya menarik, mudah dimengerti, isinya menarik untuk dibaca, dan dilengkapi dengan evaluasi. Dari beberapa hal positif tersebut terdapat hal negatif seperti yang dikemukakan oleh Nikita Faradina Anjani bahwa buku ajar ini banyak sekali kesalahan dalam penulisan dan halaman judul kurang menarik.

Dari hasil uji lapangan tersebut, buku ajar menulis naskah drama dengan berbasis karakter nilai budaya masih perlu perbaikan, sebelum diberikan kepada siswa. Dengan demikian setelah direvisi buku ini layak sebagai buku ajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data dalam proses pengembangan, dapat disimpulkan bahwa buku ajar menulis naskah drama dengan berbasis karakter nilai budaya ini layak untuk diajarkan kepada siswa SMP.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa validasi buku ajar dinilai oleh dua validator, yaitu validator kebahasaan, validator sastra, dan validator desain grafis. Hasil validasi menunjukkan bahwa buku ajar menulis naskah drama untuk meningkatkan karakter nilai budaya termasuk dalam kategori baik karena persentase  $\geq 75\%$ , hasil uji coba awal diujicobakan secara terbatas pada tujuh siswa SMP dihasilkan data observasi, wawancara, dan angket siswa. Data observasi dapat dianalisis bahwa

pembelajaran menulis naskah drama dengan buku ajar drama berorientasi pada pembentukan karakter nilai budaya ini berhasil dan kelas sangat aktif. Berdasarkan data wawancara yang disampaikan oleh guru secara positif, maka dapat dianalisis bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan buku ajar drama berorientasi pada pembentukan karakter nilai budaya ini berhasil. Berdasarkan data angket siswa yang memiliki pendapat positif, maka dapat dianalisis bahwa pembelajaran menulis naskah drama berorientasi pada pembentukan karakter nilai budaya ini berhasil proses pengembangan buku ajar menulis naskah drama dengan karakter nilai budaya yang dikembangkan sudah layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai buku ajar menulis naskah drama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater Bagian 1*. Yogyakarta: Ombak.
- Slamet, St. Y. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosida Karya.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.